

## Evaluasi Program Penanggulangan Stunting Di Wilayah Puskesmas Long Nawang Kabupaten Malinau

Herry Farjam<sup>1</sup>, Leni Ajang<sup>2</sup>

Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: (Garamond 8, Bold, spacing 1, *spacing after 2*)

Published: August , 2025

---

### ABSTRAK

Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan pada anak usia dibawah lima tahun karena mengalami gizi kurang sehingga menyebabkan anak tidak tumbuh sesuai dengan umurnya, yang disebabkan karena kurangnya gizi kronis yaitu kekurangan makanan yang cukup dengan jangka waktu yang lama. Stunting di Puskesmas Long Nawang pada tahun 2021 sebanyak 126 kasus, tahun 2022 sebanyak 87 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 65 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program penanggulangan stunting di wilayah Puskesmas Long Nawang dilihat dari aspek komunikasi, media, dan pemahaman. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluasi (*evaluation study*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling*. Dengan 6 orang informan yaitu kepala puskesmas, pengelola KIA, kader posyandu dan orang tua/ibu balita. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi program penanggulangan stunting sudah baik, media pada program penanggulangan stunting belum baik, dan pemahaman program penanggulangan stunting sudah baik. Komunikasi program penanggulangan stunting di Puskesmas Long Nawang dapat memberikan hasil yang baik dan efektif, media pada program ini tidak memberikan hasil yang cukup memuaskan dikarenakan keterbatasan fasilitas dan pemahaman masyarakat mengenai stunting sudah baik.

Kata kunci: Evaluasi, Stunting, Program, Puskesmas

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Dalam upaya pembangunan nasional, indikator pertama dari konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan dan kesehatan yang saat ini menjadi tujuan utama pembangunan. Permasalahan kesehatan yang masih sangat umum di seluruh negara adalah stunting.

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa stunting merupakan sebuah gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak akibat kekurangan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Stunting disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal yang disebabkan oleh lingkungan masyarakat seperti pendidikan, budaya, pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi, politik, dan sanitasi Nirmalasari (2020). Dan faktor internal yang disebabkan oleh lingkungan keluarga seperti kondisi ibu selama masa hamil, tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, praktik pemberian ASI dan MPASI, serta kualitas dan kuantitas makanan.

Rencana penanggulangan stunting di Indonesia tertuang dalam Peraturan presiden Nomor 18 Tahun 2020 yang tertuang dalam proyek Prioritas Strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dengan proyek percepatan menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak stunting. Tujuannya adalah menurunkan angka stunting pada anak menjadi 14%, karena angka stunting di Indonesia masih tinggi dibandingkan angka stunting pada anak di dunia yang mencapai 30,8% (Amaliyyah, 2021).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia tahun 2021 sebanyak 24,4% atau 5,33 juta anak dan pada tahun 2022 turun menjadi 21,6%. Prevalensi stunting global adalah 22% atau 149,2 juta anak usia dibawah 5 tahun.

Menurut data tahun 2022 yang disampaikan hasil dari survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), stunting Kalimantan Utara berada di atas rerata Indonesia. Yakni lebih tinggi 1,5% dimana stunting Kalimantan Utara sebesar 22,1% sedangkan rata-rata nasional 21,6%. Dari lima kabupaten dan kota di Kalimantan Utara Tana Tidung 30,7%, Nunukan 30,5%, Malinau 23,5%, Bulungan 18,9% dan Tarakan 15,4% (Mufid, 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Evaluasi Program Penanggulangan Stunting Di Wilayah Puskesmas Long Nawang Kabupaten Malinau Tahun 2023.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluasi (*evaluation study*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling*. Dengan 6 orang informan yaitu kepala puskesmas, pengelola KIA, kader posyandu dan orang tua/ibu balita. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian Komunikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, tentang komunikasi dalam program penanggulangan stunting di Puskesmas Long Nawang berdasarkan wawancara dari informan kunci dan informan utama diketahui bahwa komunikasi yang digunakan sudah cukup efektif walaupun belum terlalu optimal karena rata-rata masyarakat masih menggunakan bahasa daerah tapi bisa dilihat bahwa informasi yang disampaikan oleh komunikator (tenaga kesehatan) sudah diterima dengan baik oleh komunikan (masyarakat). Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara informan utama bahwa masyarakat di wilayah Puskesmas Long Nawang rata-rata masih menggunakan bahasa daerah tetapi di setiap akhir kegiatan akan selalu diberikan kesempatan untuk masyarakat untuk menyampaikan umpan balik sebagai kesimpulan bahwa apa yang disampaikan dapat diterima atau dipahami.

#### **1. Hasil Penelitian Media**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, tentang ketersediaan dan kualitas media dalam program penanggulangan stunting di Puskesmas Long Nawang berdasarkan wawancara dari informan kunci dan informan utama diketahui bahwa ketersediaan dan kualitas media yang ada di Puskesmas Long Nawang masih sangat terbatas dan belum terlalu berkualitas bahkan belum memadai dikarenakan keterbatasan sarana. Media yang digunakan saat ini seperti brosur, pamflet dan LCD belum sepenuhnya memberikan hasil yang memuaskan dan terkadang pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung hanya menyampaikan informasi secara lisan. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan fasilitas.

### **2. Hasil Penelitian Pemahaman**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, tentang pemahaman dalam program penanggulangan stunting di Puskesmas Long Nawang berdasarkan wawancara dengan informan di wilayah Puskesmas Long Nawang diketahui bahwa pemahaman program penanggulangan stunting sudah luas, wawancara terhadap informan menyatakan bahwa mencukupi gizi pada anak, mengikuti posyandu lengkap sangat penting untuk pencegahan terjadinya stunting.

## Pembahasan

### 1. Komunikasi

Komunikasi pada kegiatan program penanggulangan stunting di wilayah Puskesmas Long Nawang diketahui bahwa sudah cukup efektif meskipun masih ada masyarakat yang kurang paham dengan bahasa atau kata-kata yang digunakan. Ini dapat didukung dari wawancara yang dilakukan dengan informan yang menyatakan setiap akhir kegiatan atau komunikasi akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik dan keberhasilan tersebut akan dilihat dengan semakin hari kasus stunting di wilayah Puskesmas Long Nawang akan semakin berkurang. Dan berdasarkan tinjauan pustaka menyatakan komunikasi efektivitas yaitu komunikasi yang dilakukan dengan tujuan supaya penerima pesan atau penerima informasi dengan mudah memahaminya dan memberikan umpan balik yang relevan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Zulaikha (2021) dengan judul Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting mengatakan bahwa komponen yang mempengaruhi keberhasilan program stunting Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas adalah struktur kelembagaan, persyaratan masyarakat serta karakter jaringan serta komunikasi.

Solusi yang ditawarkan oleh peneliti ialah harus terus meningkatkan strategi- strategi komunikasi yang sudah dibuat untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih efektif lagi dan seperti yang diketahui bahwa masyarakat sering menggunakan bahasa daerah jadi pada saat pelaksanaan kegiatan menggunakan bahasa Indonesia yang masyarakat dapat dengan mudah memahami dan mengerti.

### 2. Media

Ketersediaan media pada kegiatan program penanggulangan stunting masih sangat terbatas dan fasilitas yang kurang memadai, berdasarkan dari tinjauan pustaka menyatakan bahwa kriteria media yang efektif adalah keluwesan, kepraktisan, ketahanan, ketersediaan sumber lokal, efektivitas dan efisiensi biaya. Sedangkan ketersediaan media yang ada di Puskesmas Long Nawang masih sangat terbatas dan media yang digunakan saat ini pun tidak sepenuhnya memberikan hasil yang memuaskan dan kualitas media yang digunakan pada kegiatan program penanggulangan stunting tidak berkualitas tinggi untuk jangka waktu yang panjang. Berdasarkan tinjauan pustaka yang menyatakan untuk memilih sebuah media untuk suatu sasaran dan tujuan, maka dari itu pemilihan media yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan, keefektifan, kualitas, biaya, ketersediaan, fleksibilitas dan alokasi waktu. Sedangkan media yang digunakan saat ini seperti brosur atau pamflet tidak untuk jangka waktu yang lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Merangin Tahun 2022 oleh Phitra et al (2023) menyatakan komponen *input* untuk alat pendukung dan peralatan penanggulangan stunting harus cukup. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahadiyatika & Himmawan (2022) dengan judul Gambaran Evaluasi Program Penanggulangan Stunting sebagai Upaya Optimalisasi Penurunan Angka Kejadian Stunting di Era Pandemi Covid-19 yang menyatakan pemberian instruksi atau edukasi melalui media berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman sasaran edukasi dalam meningkatkan pemahaman/pengetahuan mengenai stunting.

Menurut Arsyad media didefinisikan sebagai suatu saluran atau bentuk yang bisa digunakan untuk proses penyajian pesan ataupun informasi dan media yang memuaskan ialah media yang menyangkut kepraktisan, efektifitas, biaya dan ketahanan. Sedangkan, menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman media yang efektif adalah media yang memiliki ketersediaan sumber setempat, ketersediaan fasilitas yang mendukung, faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, ketahanan media jangka yang lama, efektivitas dan efisiensi biaya untuk jangka panjang.

Solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu menggunakan ketersediaan fasilitas yang ada, sumber daya lokal yang mendukung dan memilih media yang paling efektif yang mudah ditemukan di wilayah Puskesmas Long Nawang

### **Pemahaman**

Pemahaman dalam program penanggulangan stunting di Puskesmas Long Nawang berdasarkan wawancara dengan informan di wilayah Puskesmas Long Nawang diketahui bahwa pemahaman program penanggulangan stunting sudah luas, wawancara terhadap informan menyatakan bahwa mencukupi gizi pada anak, mengikuti posyandu lengkap sangat penting untuk pencegahan terjadinya stunting. Menurut Sudaryono mengatakan “pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami maupun mengerti apa yang dipelajarinya, yang ditunjukkan dengan menjelaskan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Sedangkan Benjamin S. Bloom mengatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami apa yang telah diketahui atau yang diingat. Tingkat pemahaman ada tiga yaitu paham, cukup paham dan tidak paham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nordianiwati et al (2023) yang berjudul *L. Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dan Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting* yang menyatakan bahwa kader posyandu mampu menjelaskan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan, melihat perkembangan kesehatan balita dan ibu hamil melalui pendekatan komunikasi interpersonal, mampu untuk menimbang berat dan mengukur lingkaran kepala bayi dengan tepat. Selain itu, pengisian KMS telah ditulis dengan tepat, yang menunjukkan bahwa kader posyandu memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik. Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam pemahaman relasional, karena masyarakat wilayah Puskesmas Long Nawang dapat memahami apa itu stunting.

Solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu harus tetap meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai stunting supaya apa yang dipahami tidak hanya untuk diingat tetapi dapat mengaplikasikannya dan dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah yang terkait.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang Evaluasi Program Penanggulangan Stunting di Wilayah Puskesmas Long Nawang Kabupaten Malinau Tahun 2023, disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi pada program penanggulangan stunting sudah baik. Komunikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini bisa dikatakan komunikasi yang efektif karena komunikasi (masyarakat) memberikan umpan balik dan diterima dengan baik informasi yang disampaikan oleh komunikator (kader posyandu/tenaga kesehatan)
2. Media pada pelaksanaan program penanggulangan stunting belum baik. Karena ketersediaan dan kualitas media yang kurang baik, dan fasilitas yang belum cukup memadai.

Pemahaman pada kegiatan program penanggulangan stunting di Wilayah Puskesmas Long Nawang diketahui bahwa sudah cukup baik dan orang tua maupun tenaga kesehatan sudah memahami dan mengerti mengenai stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Setyawati, Glendy Ariando Salomon, Nordianiwati Nordianiwati, Risna Ayu Rahmadani, & Herlina Herlina. (2023). *Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. Abdimas Palsaka*, 82–88.  
<https://doi.org/10.35816/abdimaspalsaka.v2i1.43>

- Arifin, K.M. Z. (2022). "EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH PAMANUKAN (Studi Kasus Pada Puskesmas Pamanukan)." *The World of Public Administration Journal*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v4i1.1344>
- Haryadi, F. K. P. P. (2019). Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Nordianiwati, N., Gilang Fitriana, N., Situmean, L., Aris Tyarini, I., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsa.ka.v3i1.62>
- Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordianiwati, N. (2024). Exclusive breastfeeding in preventing stunting in toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Rahmadiani, N. . (2022). Evaluasi Program Stunting. [https://www.researchgate.net/publication/366605731\\_Evaluasi\\_Program\\_Stunting](https://www.researchgate.net/publication/366605731_Evaluasi_Program_Stunting), December, 1–10.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.